

KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN TOBA

TAHUN 2022



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TOBA

KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN TOBA

TAHUN 2022



Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Toba 2022

ISBN :
No. Publikasi : 12060.2325
Katalog : 230317.1206
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : x + 36

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

Penyunting Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

Desain Kover:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba

**“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.”**

Tim Penyusun

KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN TOBA 2022

Penanggung Jawab Umum:

Drs. Whenlis, M.Si.

Penanggung Jawab Teknis:

Fitri Agustina, S.Si.

Penyunting dan Pengolah Data:

Yohana Madame Hutahaean, S.Tr.Stat.

Penulis:

Yohana Madame Hutahaean, S.Tr.Stat.

Infografis:

Yohana Madame Hutahaean, S.Tr.Stat.

Cover:

Yohana Madame Hutahaean, S.Tr.Stat.

Kata Pengantar

Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Toba Tahun 2022 memuat berbagai informasi umum terkait situasi ketenagakerjaan, yaitu menyangkut masalah angkatan kerja, partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, tingkat pengangguran, penduduk yang bekerja, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan di tingkat wilayah Kabupaten Toba. Data-data pokok yang digunakan sebagian besar bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2022 yang diolah BPS Kabupaten Toba serta data-data lain yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan penunjang analisis.

Kami menyadari meskipun telah diupayakan secara maksimal, akan tetapi publikasi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan publikasi yang akan datang. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Balige, September 2023
Kepala BPS Kabupaten Toba



Drs. Whenlis, M.Si.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	Viii
Daftar Gambar.....	ix
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang.....	5
1.2. Ruang Lingkup.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan.....	6
1.4 Sistematika.....	6
1.5 Sumber Data.....	7
1.6 Perubahan Estimasi Data.....	7
Bab 2. Konsep dan Definisi.....	9
Bab 3. Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Toba 2022.....	19
3.1 Penduduk Usia Kerja.....	21
3.2 Karakteristik Penduduk yang Bekerja.....	23
3.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama.....	24
3.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama.....	27
3.5 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	28
3.6 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK).....	29
3.7 Karakteristik Pengangguran.....	30
3.8 TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	30
Bab 4. Kesimpulan.....	35

Daftar Tabel

Tabel 3.1	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Toba (Persen), 2022	22
Tabel 3.2	Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja	23
Tabel 3.3	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Toba (Persen), 2022	25
Tabel 3.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022.....	26

<https://tobasamosirkab.bps.go.id>

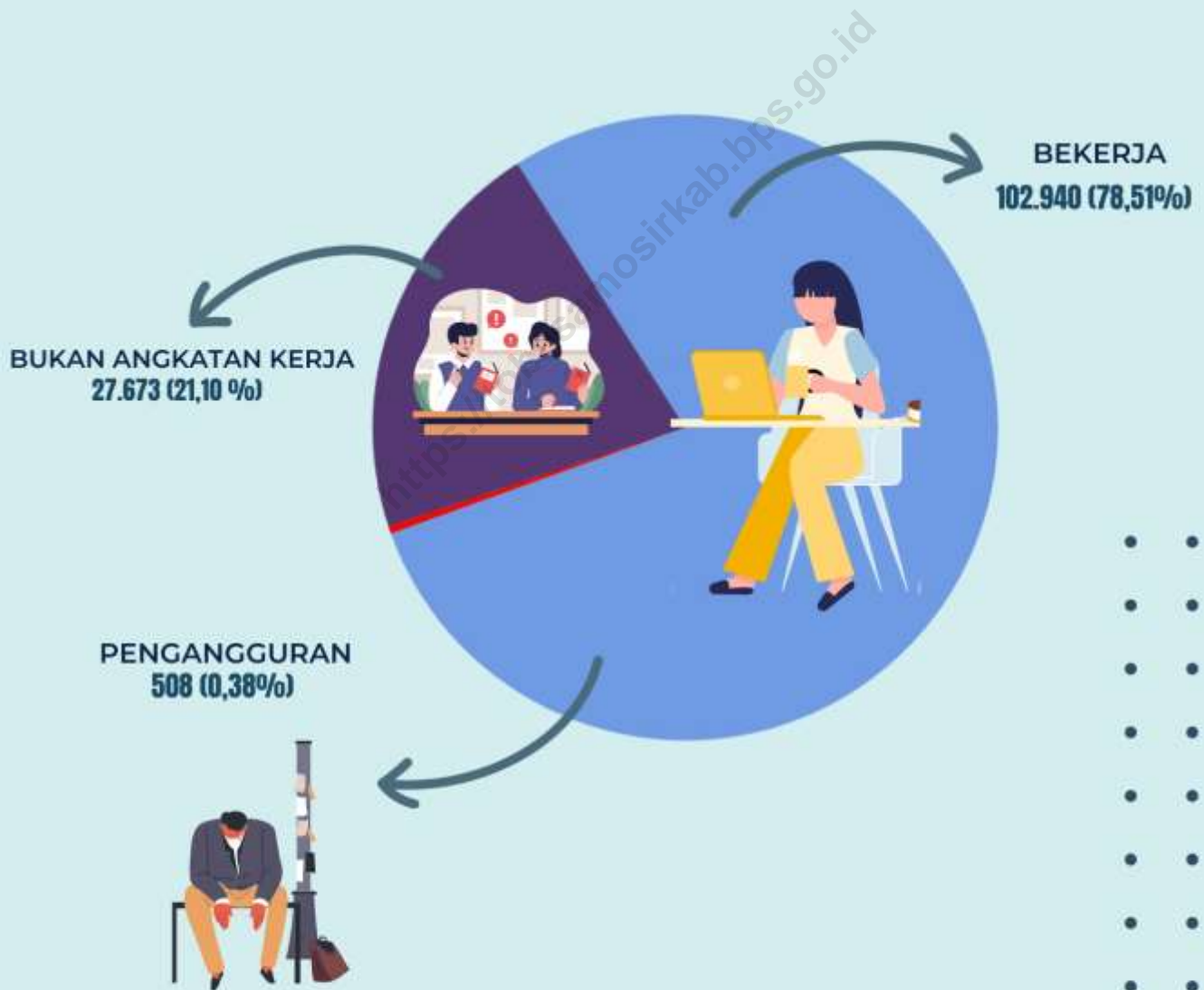
Daftar Gambar

Gambar 3.1	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Toba, 2022.....	24
Gambar 3.2	Persentase Penduduk Bekerja Menurut 3 sektor Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Toba, 2022	27
Gambar 3.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2021-Agustus 2022.....	28
Gambar 3.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2021–Agustus 2022	29
Gambar 3.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021–Agustus 2022	31

PENDUDUK USIA KERJA

KABUPATEN TOBA TAHUN 2022

TOTAL PENDUDUK USIA KERJA: 131.121 ORANG



Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ketenagakerjaan merupakan hal yang sangat krusial. Ada beberapa faktor yang secara simultan dan kompleks saling berpengaruh di dalamnya, mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan politik. Dimensi ekonomi dalam pembangunan ketenagakerjaan menjelaskan kebutuhan hidup dan peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang akan memengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan, sedangkan dimensi sosial dari ketenagakerjaan adalah berkaitan dengan harga diri dan martabat manusia untuk berkarya dalam suatu bidang pekerjaan. Dari sisi politik, isu ketenagakerjaan merupakan komoditi politik untuk mendapatkan kekuasaan. Sementara itu, lemahnya perlindungan hukum ketenagakerjaan sering menjadi sumber gejolak massa.

Fokus pembangunan ketenagakerjaan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan berusaha. Dengan demikian penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan. Di samping menggunakan indikator makro ekonomi, seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan sebagainya, penilaian kemajuan hasil pembangunan tentunya juga harus memperhatikan aspek tenaga kerja karena penduduk secara umum sebagai obyek sekaligus sebagai subyek pembangunan. Oleh karena itu diperlukan gambaran atau kondisi ketenagakerjaan dalam bentuk data yang terbanding dan tersedia secara kontinu dari tahun ke tahun. Keterbandingan ini penting karena suatu angka/data tidak berarti apa-apa jika tidak ada angka/data lain sebagai pembandingnya.

Berangkat dari kesadaran pentingnya indikator ketenagakerjaan guna mendapatkan gambaran atau kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Toba, Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba menyusun publikasi “Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Toba 2022”. Publikasi ini menampilkan indikator-indikator umum ketenagakerjaan pada tahun 2022. Beberapa istilah ketenagakerjaan yang digunakan juga ditampilkan guna membantu para pengguna data dalam menginterpretasikan dan melakukan analisis atas informasi yang disajikan.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan keadaan angkatan kerja ini adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berdomisili di wilayah Kabupaten Toba.

1.3 Maksud dan Tujuan

Diterbitkannya publikasi ketenagakerjaan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data dasar ketenagakerjaan bagi seluruh pengguna data, baik pemerintah maupun swasta. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyajian publikasi ini, yaitu:

1. Memberikan gambaran kondisi ketenagakerjaan lebih rinci menurut aspek jenis kelamin, pendidikan, lapangan usaha, dan status pekerjaan;
2. Penyediaan indikator utama di bidang ketenagakerjaan, serta
3. Menjadi informasi awal bagi pihak pemerintah dan swasta dalam menyusun kebijakan dan strategi di bidang ketenagakerjaan.

1.4 Sistematika

Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Toba Tahun 2022 dibagi menjadi 4 (empat) bagian. Bagian *pertama* adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, ruang lingkup, maksud dan tujuan, sistematika, serta sumber data. Bagian *kedua* menguraikan konsep dan definisi yang digunakan. Bagian *ketiga* merupakan gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Toba tahun 2022. Bagian *keempat* menyajikan kesimpulan di akhir. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca data.

1.5 Sumber Data

Sumber data Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Toba 2022 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022.

1.6 Perubahan Estimasi Data

Penimbang adalah faktor pengali sampel suatu survei untuk menghasilkan estimasi populasi penduduk. Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). Hasil SUPAS 2015 digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045 dan mengoreksi proyeksi hasil SP2010. Dengan adanya koreksi tersebut, maka mulai Sakernas Agustus 2020 dan selanjutnya, penghitungan indikator akan menggunakan proyeksi berbasis SUPAS 2015.

PENDUDUK ANGKATAN KERJA KABUPATEN TOBA TAHUN 2022 MENURUT JENIS KELAMIN

BEKERJA
53.250 (98,3%)



PENGANGGURAN
938 (1,7%)

PENGANGGURAN
508 (1%)



BEKERJA
49.690 (99%)

Konsep dan Definisi

Dalam melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Badan Pusat Statistik merujuk pada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh International Labour Organization (ILO) sebagaimana tercantum dalam buku “*Survey of Economically Active Population Employment, Unemployment, and Underemployment*”, An ILO Manual on Concept and Methods, ILO 1992. Berdasarkan konsep tersebut penduduk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja.

Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukuran berdasarkan pada periode rujukan (*time reference*) seperti yang banyak diterapkan di negara-negara yang melaksanakan survei terkait ketenagakerjaan (Standar Internasional), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut adalah:

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah terdiri dari mereka yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Pendekatan angkatan kerja dalam Sakernas memiliki beberapa aturan dasar atau azas yang mendasar seperti:

Pertama, azas eksklusivitas, dengan azas ini penduduk usia kerja hanya digolongkan dalam satu kategori. Seseorang dikategorikan bekerja tidak dimasukkan dalam kategori yang lain seperti sekolah, sekalipun orang tersebut bekerja tetapi juga sekolah

Kedua, azas prioritas, dengan azas ini urutan kategori ditentukan secara pasti yaitu bekerja, mencari pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya. Misalnya, seorang ibu yang sebagian besar waktunya digunakan untuk mengurus rumah tangga tetapi secara aktual dia juga bekerja walaupun hanya satu jam lamanya, maka ibu

tersebut digolongkan sebagai penduduk bekerja. Seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (*part time job*), juga dikategorikan sebagai bekerja sekalipun sebagian besar waktu yang digunakan untuk kuliah.

Ketiga, azas lain yang melekat dalam pendekatan angkatan kerja adalah, bahwa dalam penentuan kategori ketenagakerjaan seseorang didasarkan pada kegiatan sebenarnya dalam suatu rujukan periode waktu tertentu (seminggu terakhir).

4. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan waktu bekerja paling sedikit selama satu jam tanpa terputus dalam satu minggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (sesuai rekomendasi ILO). Tidak termasuk penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam mendefinisikan seseorang dikategorikan bekerja:

- ✓ **Motivasi ekonomi**, untuk dikatakan bekerja kegiatan seseorang harus memiliki motivasi ekonomis, yaitu memperoleh penghasilan atau keuntungan, sehingga jelas bahwa kegiatan yang bermotivasi selain kegiatan ekonomis, misalnya sekedar hobi tidak dikategorikan bekerja.
- ✓ **Membantu**, seseorang yang hanya membantu untuk memperoleh penghasilan, misalnya seorang anak yang sekedar membantu ibunya di warung secara relatif tetap, atau seorang istri yang membantu suami di sawah termasuk kategori bekerja, bukan sekolah atau mengurus rumah tangga.
- ✓ **Rujukan waktu**, penentuan kategori ketenagakerjaan didasarkan kegiatan aktual atau sebenarnya selama seminggu yang lalu, bukan “biasanya” yang tidak jelas rujukan waktunya, misal seorang ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengurus rumah tangga, tetapi dalam waktu kurun seminggu terakhir dia membantu memasak untuk hajatan tetangganya dengan motivasi ekonomi (mendapatkan upah), maka ibu tersebut dikategorikan sebagai bekerja. “Bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu digunakan untuk mengkategorikan seseorang

sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan, maupun status pekerjaannya.”

5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja (konsep ILO “*An ILO Manual on Concept and Methods*”).

Contoh:

- a. Pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan dan sebagainya.
 - b. Petani yang mengusahakan lahan pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit, atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).
 - c. Orang-orang yang bekerja atas tanggungan/risikonya sendiri dalam suatu bidang keahlian, yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pesanan dan sebagainya. Misalnya: dalang, tukang cukur, tukang pijat, dan sebagainya
6. **Penganggur terbuka** adalah mereka yang terdiri dari:
- a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan
 - b. Mereka yang sedang mempersiapkan usaha
 - c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha karena alasan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, tetapi jika ada penawaran mau bekerja
 - d. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja
- ❖ *Mencari pekerjaan* adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja pada saat survei dan orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:
- Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan
 - Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
- Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap

dianggap sebagai mencari pekerjaan. Adapun mereka yang sedang bekerja atau sedang dibebastugaskan, baik akan dipanggil kembali maupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka.

- ❖ *Mempersiapkan suatu usaha* adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru” yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksud adalah apabila ada “tindakan nyata” seperti telah/sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus izin usaha dan sebagainya. Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat atau mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bila dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha mempersiapkan suatu kegiatan usaha.
- 7. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang yang bersekolah untuk mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C), mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi selama seminggu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
- 8. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.
- 9. **Kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi** adalah kegiatan seseorang selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga, misalnya kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).
- 10. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan ijazah
- 11. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.

12. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit kegiatan/usaha. Sejak tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori, yaitu:
- a. *Berusaha sendiri* adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tidak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus;
 - b. *Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar* adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh atau pekerja tidak tetap;
 - c. *Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar* adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar;
 - d. *Buruh/karyawan/pegawai* adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi secara tetap dengan menerima upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya adalah satu bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu..
 - e. *Pekerja bebas di pertanian* adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan perburuan termasuk juga jasa pertanian.
 - f. *Pekerja bebas di non pertanian* adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima upah/imbalan, dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha nonpertanian meliputi usaha sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, konstruksi/bangunan, perdagangan,

angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan, jasa perusahaan, jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan.

g. *Pekerja tak dibayar* adalah seseorang yang membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapatkan upah/gaji. Pekerja tak dibayar meliputi:

- ✓ Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya atau anak yang membantu ibu/ayahnya di sawah.
- ✓ Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu berjualan di warung.
- ✓ Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu membuat tikar pada industri rumah tangga tetangganya.

Dalam merencanakan pembangunan yang berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja, diperlukan suatu perencanaan tenaga kerja (*manpower planning*) yang tepat. Suatu daerah harus bisa memperkirakan jumlah tenaga kerja sesuai dengan kualitas tenaga kerja dan keperluan sektoral, minimal sampai dengan lima tahun mendatang. Kualitas tenaga kerja berhubungan dengan "*human capital*". Ciri khusus yang dimiliki oleh faktor produksi ini adalah jika sering dipakai, mereka tidak akan hilang atau berkurang. Semakin sering faktor produksi ini dipakai, tidak membuat nilainya semakin berkurang tetapi justru sebaliknya, bahkan nilainya bisa menjadi semakin tinggi. Identifikasi dan kuantifikasi dalam pasar tenaga kerja seperti *under* utilisasi tenaga kerja dan defisit pekerjaan yang layak (*decent work*) adalah langkah pertama dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam perencanaan tenaga kerja, antara lain:

- 1) Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK),
- 2) Daya serap tenaga kerja,
- 3) Produktivitas pekerja, dan
- 4) Tingkat pengangguran.

Untuk lebih jelasnya beberapa indikator tenaga kerja ini akan dibahas satu persatu. Indikator-indikator yang digunakan pada keadaan angkatan kerja ini sebagian besar

mengacu kepada *The Key Indicators of Labour Market (KILM)* seperti yang direkomendasikan oleh Organisasi Buruh Sedunia (*International Labour Organization/ILO*). Berikut beberapa indikator yang digunakan dan cara perhitungannya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

$$TKK = \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Kontribusi Sektor dalam Penyerapan Tenaga Kerja

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja pada sektor } - i}{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}} \times 100\%$$

Faktor Penentu

Beberapa faktor perlu dipertimbangkan oleh para pemakai data dalam menginterpretasi dan menganalisis data ketenagakerjaan yang tersedia. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan meliputi:

1. Tujuan Survei

Sakernas merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Sedangkan SP maupun SUPAS bertujuan untuk mengetahui sifat demografi secara umum. Dengan demikian informasi yang dikumpulkan dalam SP dan SUPAS lebih banyak dan beragam, antara lain meliputi data pendidikan, migrasi, keluarga berencana dan ketenagakerjaan. Begitu pula informasi yang dikumpulkan melalui Susenas lebih beragam sifatnya, seperti data pengeluaran/konsumsi, ketenagakerjaan, kesehatan dan perumahan. Perbedaan tujuan survei ini menyebabkan data ketenagakerjaan antar berbagai survei tersebut relatif berbeda.

2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga. Blok sensus dalam

kerangka sampel dipilah menjadi dua kelompok, yaitu blok sensus terpilih untuk estimasi tingkat provinsi, dan blok sensus komplemen (sebagai tambahan untuk estimasi kabupaten).

- Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga dan disertai informasi klasifikasi urban/rural. Selanjutnya disebut Master Frame.
- Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 40% blok sensus SP2010 yang sudah memiliki kode strata. Selanjutnya disebut Master Sampling Frame. Strata disini adalah strata lapangan usaha yang dibentuk dari hasil SP2010. Selanjutnya strata lapangan usaha digunakan sebagai implicit stratifikasi.
- Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

Hal ini menunjukkan bahwa Sakernas dirancang khusus untuk mengestimasi indikator ketenagakerjaan, berbeda dengan dasar kerangka sampel yang digunakan dalam survei/sensus lain yang juga mengumpulkan data ketenagakerjaan, seperti SP, Supas maupun Susenas.

3. Faktor Pengali

Data ketenagakerjaan hasil Sakernas Agustus 2022 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.

4. Kualitas Petugas Lapangan

Petugas lapangan Sakernas tidak lagi dalam bentuk tim, melainkan terdiri dari a). Pengawas dan b) Pencacah. Pengawas adalah organik BPS Kab/Kota (diutamakan lulusan DIII ke atas). Sedangkan pencacah adalah pegawai organik BPS Kab/Kota maupun nonorganik (mitra) BPS yang ditunjuk dan berpendidikan minimal SLTA (diutamakan DIII ke atas).

5. Perencanaan Kuesioner

Cara menyusun pertanyaan mengenai ketenagakerjaan dalam kuesioner dapat berpengaruh terhadap hasil survei maupun sensus. Ini meliputi bentuk kalimat/pertanyaan yang tertulis, urutan pertanyaan, pemilihan kata-kata yang tepat dalam pertanyaan, dan banyaknya pertanyaan maupun jenis keterangan yang ditanyakan. Dalam Sakernas, telah diusahakan bentuknya ringkas/sederhana, mudah dimengerti serta pertanyaan pokoknya tidak berubah-ubah.

6. Waktu Pelaksanaan/Pencacahan

Waktu pelaksanaan lapangan antara Sakernas, Susenas, SP, dan SUPAS berbeda. Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan hasil yang diperoleh karena pengaruh musimannya

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TOBA 2022



TPT laki-laki
1,73%



TPT perempuan
1,01%



Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Toba 2022

3.1 Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Pada usia ini, mereka memiliki potensi untuk masuk ke angkatan kerja dan pasar kerja. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kegiatan utama selama seminggu yang lalu.

Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi dan ingin/bersedia terlibat dalam kegiatan ekonomi secara aktif. Penduduk yang termasuk dalam golongan ini adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran, sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah mereka dengan kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (seperti pensiunan, penerima pendapatan/transfer, jompo atau alasan lainnya).

BPS mengelompokkan seseorang dalam ketenagakerjaan berdasarkan kegiatan utama selama seminggu yang lalu. Untuk menghindari terjadinya kategori ganda pada satu individu digunakan **azas eksklusivitas**. Dengan azas tersebut maka seseorang hanya digolongkan dalam satu kategori saja. Manfaat lain dari penggunaan azas tersebut adalah dapat dilakukan keterbandingan data ketenagakerjaan antar periode (*apple to apple*). Azas eksklusivitas meletakkan prioritas utama keterlibatan seseorang dalam kegiatan ekonomi. Sebagai contoh, seseorang yang sedang kuliah sambil bekerja hanya digolongkan dalam satu kategori, yaitu bekerja.

Berdasarkan hasil pendataan Sakernas Agustus 2022, dari total penduduk usia kerja yang ada, sekitar 79,04 persen merupakan angkatan kerja. Sementara 20,96 persen sisanya bukan angkatan kerja.

Tabel 3.1. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Toba (Persen), 2022

Jenis Kegiatan Utama (1)	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Toba (4)
Angkatan Kerja	83,64	74,62	79,04
Bekerja	82,19	73,86	77,95
Pengangguran	1,45	0,76	1,09
Bukan Angkatan Kerja	16,36	25,38	20,96
Sekolah	6,73	6,20	6,46
Mengurus Rumah Tangga	3,78	15,03	9,51
Lainnya	5,84	4,15	4,98
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Penduduk perempuan usia kerja yang masuk pada kelompok bukan angkatan kerja lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, yaitu 25,38 persen untuk perempuan dan 16,36 untuk laki-laki. Sebanyak 15,03 persen perempuan dari kelompok bukan angkatan kerja tersebut merupakan ibu rumah tangga, sementara laki-laki yang mengurus rumah tangga dari kelompok bukan angkatan kerja adalah sebesar 3,78 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa perempuan lebih banyak mengurus rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki.

Penduduk usia kerja mengalami kenaikan dari 130.783 orang pada Agustus 2021 menjadi 132.059 orang pada Agustus 2022. Penduduk usia kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Toba. Sebagian besar penduduk usia kerja yaitu 79,04 persen atau 104.386 orang merupakan angkatan kerja, terdiri dari 102.940 orang penduduk bekerja dan 1.446 orang pengangguran.

Tabel 3.2 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan	
	(orang)	(orang)	Ags 2021-Ags 2022	(orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk Usia Kerja	130 783	132 059	1.276	0,98
Angkatan Kerja	105 129	104 386	-743	-0,71
Bekerja	104 253	102 940	-1 313	-1,26
Pengangguran	876	1 446	570	65,07
Bukan Angkatan Kerja	25 654	27 673	2.019	7,87
	persen	persen		Persen poin
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	0,83	1,39		0,56
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	80,38	79,04		-1,34

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2022 mengalami penurunan sebesar 743 orang dibandingkan Agustus 2021. Begitu juga dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami penurunan dari 80,38 persen pada 2021 menjadi 79,04 persen pada 2022.

3.2 Karakteristik Penduduk yang Bekerja

Salah satu bentuk penyerapan penduduk usia kerja di pasar kerja adalah bekerja, dimana dengan bekerja seseorang akan memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2022 sebanyak 102.940 orang, mengalami penurunan sebanyak 1.313 orang jika dibandingkan dengan Agustus 2021. Untuk melihat struktur penduduk bekerja, maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

3.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan masing-masing sektor dari seluruh penduduk yang bekerja di pasar kerja Kabupaten Toba. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022, lima lapangan pekerjaan yang memiliki distribusi tenaga kerja paling banyak di Kabupaten Toba adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar **58,47** persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar **9,07** persen; Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum sebesar **7,65** persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar **6,40** persen; dan Pendidikan sebesar **3,76** persen. Sedangkan sisanya sebesar **14,65** persen diserap oleh sektor lain.

Gambar 3.1. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Toba, 2022



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Keterangan:

A	: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B	: Pertambangan dan P enggalian
C	: Industri Pengolahan
D,E	: Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F	: Bangunan
G	: Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
H	: Transportasi dan Pergudangan
I	: Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum
J,K,L	: Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, dan Asuransi
M,N	: Jasa Perusahaan
O	: Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P	: Pendidikan
Q	: Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U	: Jasa Lainnya

Tabel 3.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Toba (Persen), 2022

Lapangan Usaha Utama	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	53,93	46,07
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	37,73	62,27
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	30,34	69,66
Industri Pengolahan	57,53	42,47
Pendidikan	9,96	90,04
Lainnya	58,42	41,58
Lapangan Usaha Utama	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Pertanian	51,71	48,29
Industri	68,97	31,03

Jika ditinjau lebih jauh berdasarkan jenis kelamin, maka terlihat bahwa pekerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pekerja perempuan pada lapangan usaha pertanian dan industri. Akan tetapi lapangan usaha perdagangan dan jasa didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Analisis secara umum juga dapat dilakukan dengan menggunakan 3 sektor lapangan usaha yang terdiri dari:

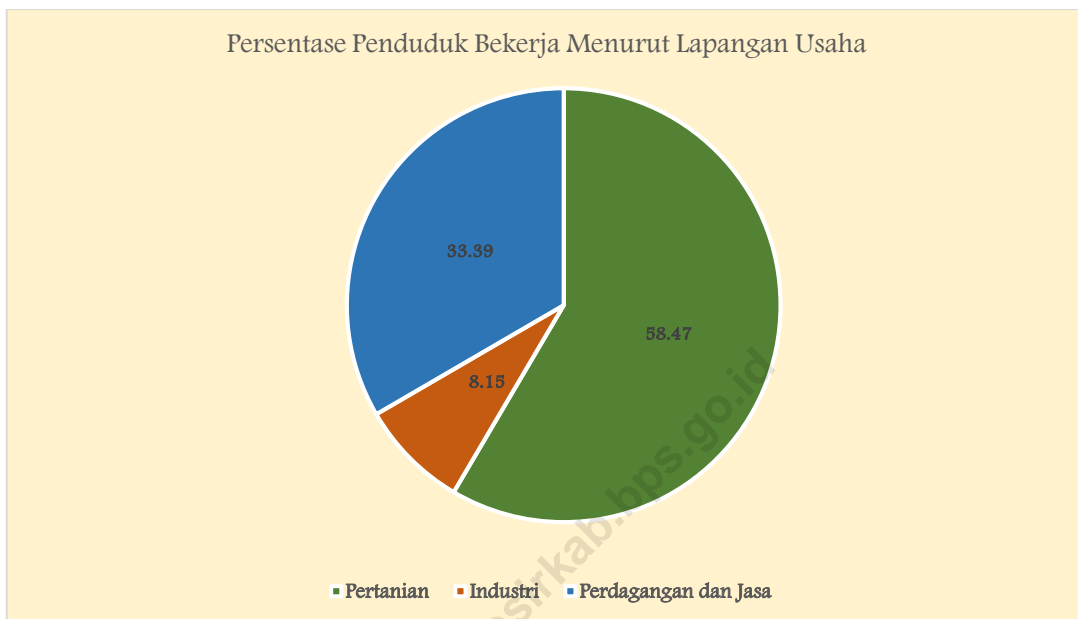
1. **A** - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. **M** - Manufaktur (terdiri dari Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan ; Bangunan)
3. **S** - Jasa (terdiri dari Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum; Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

Tabel 3.4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 - Agustus 2022

Lapangan Usaha	Agustus 2021 (orang)	Agustus 2021 (persen)	Agustus 2022 (orang)	Agustus 2022 (persen)	Persen Poin (Agustus 2021-Agustus 2022)	Perubahan Ags 2021-Ags 2022 (orang)	
						(7)	(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A - Pertanian	62.028	59,50	60.188	58,47	-1,03	-1.840	-2,97
M - Manufaktur	9.295	8,92	8.385	8,15	-0,77	-910	-9,79
S - Jasa	32.930	31,59	34.367	33,39	1,80	1437	4,36
Total	104.253	100	102.940	100			

Dominasi lapangan usaha pada Agustus 2022 sama dengan Agustus 2021 yaitu lapangan usaha pertanian. Sementara itu, lapangan usaha yang mengalami peningkatan paling besar adalah perdagangan dan jasa yaitu sebesar 1,80 persen poin. Meskipun pertanian menjadi sektor pekerjaan yang paling banyak dilakukan, terjadi penurunan persentase dari 59,50 persen pada tahun 2021 menjadi 58,47 persen pada tahun 2022.

Gambar 3.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut 3 sektor Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Toba, 2022



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

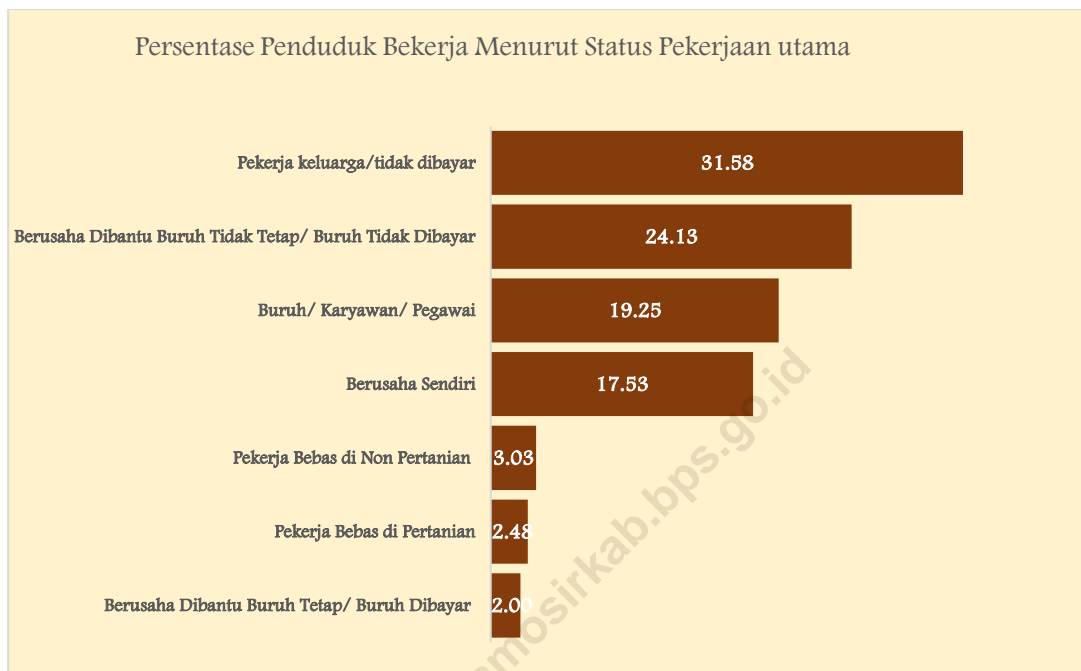
3.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan utamanya, penduduk yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar pada Agustus 2022 masih mendominasi komposisi tenaga kerja di Kabupaten Toba yaitu sebesar 30,73 persen.

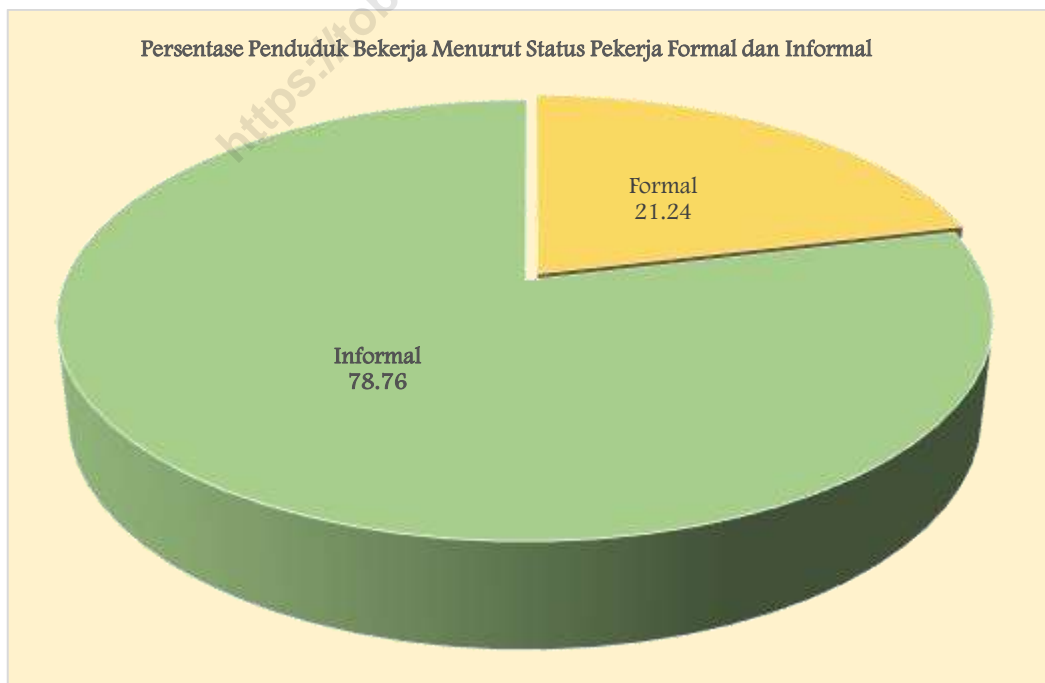
Berdasarkan status pekerjaan utama tersebut, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Pada Agustus 2022, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 83.578 orang (80,17 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 20.675 orang (19,85 persen).

Gambar 3.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2021 - Agustus 2022



Kegiatan Formal/Informal

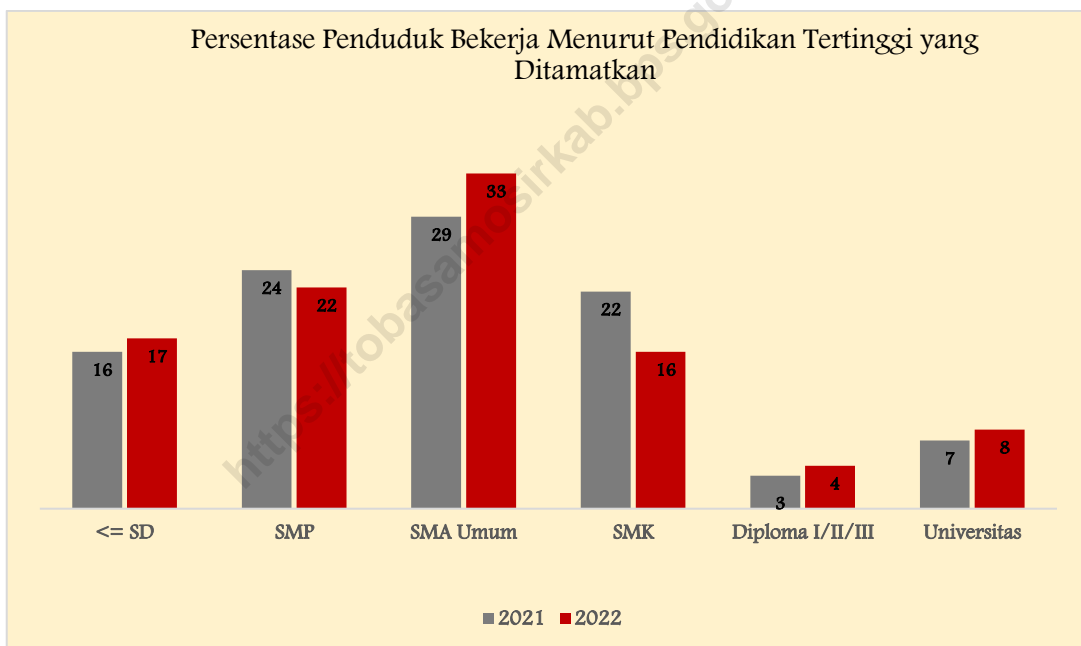


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

3.5 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan merupakan salah satu indikasi terhadap kemampuan dan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi pendidikan cenderung semakin tinggi juga keahlian dan produktivitas yang dimiliki. Saat ini, penduduk bekerja dengan persentase terbesar adalah lulusan SMA/MA sederajat yaitu sebesar 33 persen pada Agustus 2022. Sedangkan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi, yaitu Diploma dan Universitas hanya sebesar 12 persen pada Agustus 2022.

Gambar 3.4. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2021–Agustus 2022



Keterangan: Estimasi dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Dibandingkan dengan Agustus 2021, kontribusi pendidikan pada penduduk bekerja mengalami penurunan pada pendidikan SMP/MTs/Paket B (2 persen poin) dan SMK (6 persen poin). Sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan SD, SMA/MA/Paket C, Diploma I/II/III, dan Universitas meningkat.

3.6 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja tentunya akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan tingkat kesempatan kerja yang ada. Kemudahan berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian merefleksikan kemudahan masyarakat mencari kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dirinya sekaligus berpartisipasi untuk mendapatkan imbalan berupa balas jasa atas faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Tingkat kesempatan kerja (TKK) adalah ukuran yang menggambarkan persentase angkatan kerja yang bekerja atau angkatan kerja yang sudah terserap dalam aktifitas perekonomian. Indikator TKK juga menunjukkan kemudahan angkatan kerja untuk berpartisipasi secara ekonomi di seluruh sektor. Keadaan Agustus 2022, dari total angkatan kerja yang ada sekitar 98,61 persennya adalah penduduk yang bekerja. Ini mengindikasikan dari 100 orang yang tergolong angkatan kerja terdapat 98 – 99 orang telah bekerja atau terserap dalam pasar kerja yang tersebar di berbagai sektor perekonomian. Angka ini mengalami penurunan sebesar 0,56 persen poin dibandingkan dengan kondisi pada Agustus 2021 (99,17 persen).

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TKK antara angkatan kerja perempuan dan angkatan kerja laki-laki tidak berbeda secara signifikan, dimana TKK laki-laki sekitar 98,27 persen dan TKK penduduk perempuan sekitar 98,99 persen.

3.7 Karakteristik Penganggur

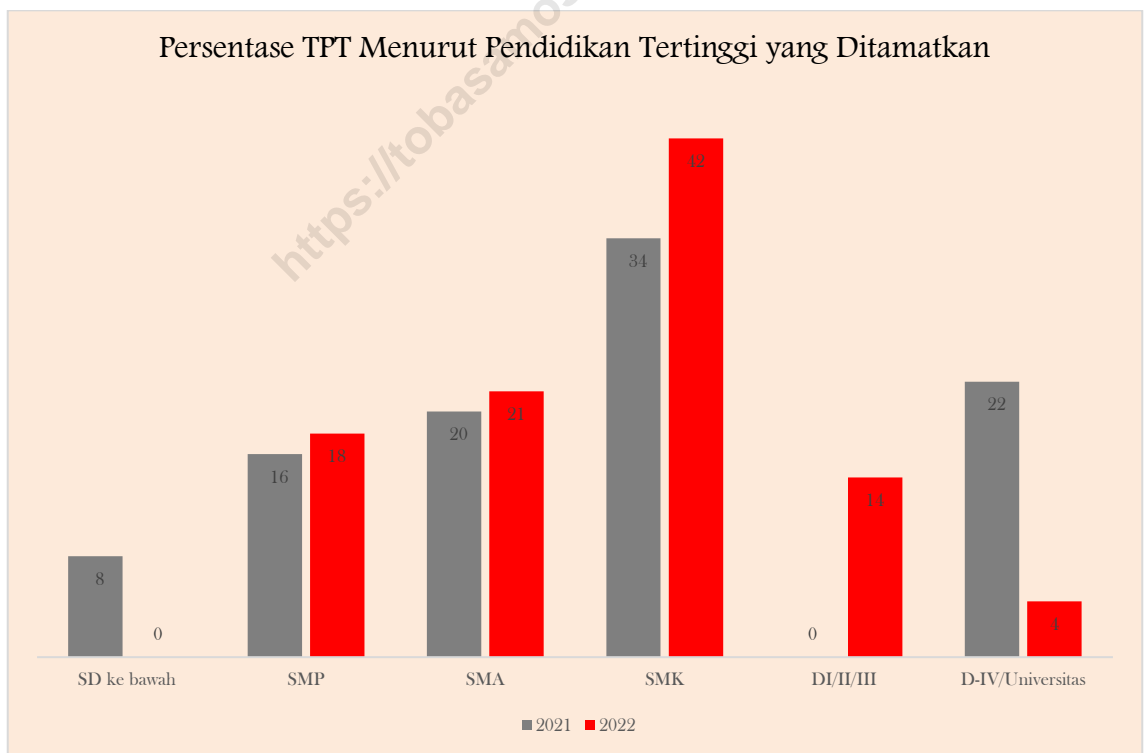
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha di pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT juga merefleksikan kemampuan ekonomi pasar kerja yang belum bisa menciptakan pekerjaan bagi mereka yang ingin bekerja tapi tidak mendapatkannya. TPT hasil Sakernas Agustus 2022 Kabupaten Toba adalah sebesar 1,39 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 1 – 2 orang penganggur. Berbeda dengan pola sebelumnya di mana TPT menunjukkan tren yang menurun, pada Agustus

2022 ini, nilai TPT mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 0,56 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021.

3.8 TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

TPT berdasarkan pendidikan pada Agustus 2022 mempunyai pola distribusi yang berbeda dari sebelumnya. TPT dari tamatan SMK merupakan yang paling tinggi pada Agustus 2022 yaitu sebesar 42 persen dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya dan TPT paling rendah pada tamatan SD ke bawah yaitu sebesar 0 persen. Sementara pada Agustus 2021, TPT tertinggi merupakan tamatan SMK sebesar 34 persen, sedangkan TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Diploma I/II/III yaitu sebesar 0 persen.

Gambar 3.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021–Agustus 2022



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN TOBA TAHUN 2022



Kesimpulan

Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Toba pada Agustus 2022 mencapai 132.059 orang atau bertambah sebanyak 1.276 orang bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Agustus 2021, yaitu sebesar 130.783 orang. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Toba pada Agustus 2022 sebesar 104.386 orang atau berkurang sebanyak 743 orang bila dibandingkan dengan angkatan kerja pada Agustus 2021 yaitu sebesar 105.129 orang. Dimana jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Toba pada Agustus 2022 mencapai 102.940 orang atau berkurang sebanyak 1.313 orang, bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2021 dengan jumlah penduduk bekerja sebanyak 104.253 orang. Jumlah pengangguran terbuka bertambah dari 876 orang pada Agustus 2021 menjadi 1.446 orang pada Agustus 2022 atau bertambah sebanyak 570 orang dari tahun sebelumnya di Agustus 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Toba pada Agustus 2022 mencapai 1,39 persen, mengalami kenaikan sebesar 0,56 persen poin dari Agustus 2021, yang sebelumnya adalah 0,83 persen.

Pada Agustus 2022, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 83.578 orang (80,17 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 20.675 orang (19,85 persen).

Pada Agustus 2022, pekerja dengan pendidikan tertinggi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi pekerja yang paling mendominasi, yaitu sebesar 34.315 orang (33 persen) pekerja yang pendidikan tertingginya SMA dan 22.633 orang (22 persen) pekerja yang pendidikan tertingginya SMP. Sementara itu, pekerja dengan pendidikan tertinggi Diploma I/II/III menjadi pekerja yang persentasenya paling kecil, yaitu sebesar 4 persen (4.403 orang).

Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) merupakan lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja yakni sebesar 60.188 orang (58,47 persen), diikuti kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 9.335 orang (9,07 persen), dan kategori I (Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum) sebesar 7.880 orang (7,65 persen). Sementara kategori M, N (Jasa Perusahaan) paling sedikit menyerap tenaga kerja, yakni hanya sebesar 266 orang (0,26 persen).

Pada Agustus 2022, jumlah penduduk yang menjadi pekerja keluarga/tidak dibayar menjadi status pekerjaan yang paling tinggi, yakni sebesar 32.510 orang atau 31,58 persen, lalu diikuti dengan pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 24.843 orang atau 24,13 persen, dan buruh/karyawan/pegawai sebesar 19.814 orang atau 19,25 persen.

<https://tobasamosirkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN TOBA

Jl. Somba Debata No. 5, Onan Raja, Baiige (22315)

Telp.0632-21480 Fax.0632-321194

Email: bps1206@bps.go.id

<https://tobakab.bps.go.id>

